

Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media KIT IPA di SD Negeri Mapala Makassar

Muhammad Amran & Muslimin

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Agar guru dapat merancang media KIT IPA dalam proses pembelajaran, 2) Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA, Untuk Mengetahui hasil belajar IPA siswa Setelah menggunakan Media KIT IPA dalam mengikuti mata pelajaran IPA. Populasi penelitian adalah Siswa Kelas V sebanyak 20 orang SD Negeri Mapala Makassar. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan tes, wawancara langsung, pengamatan dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dengan menggunakan alat peraga KIT IPA pada siswa kelas V SD Negeri Mappala dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan pesawat sederhana dan sifat-sifat magnet, 2) guru belum maksimal dalam merancang rencana pembelajaran yang berbasis KIT IPA, 3) guru harus meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media KIT IPA di SD. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan KIT IPA karena siswa pada saat belajar mereka lebih aktif dan langsung menerapkan konsep yang telah mereka dapatkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, KIT IPA

ABSTRACT

This research aims to: 1) In order for teachers to design KIT IPA media in the learning process, 2) So that teachers can implement the learning by using KIT IPA media, To Know the science learning outcomes of students After using Media KIT IPA in following science subjects. The population of this research is Class V students as many as 20 people of SD Negeri Mapala Makassar. Technique of collecting data of this research is by test, direct interview, observation and field note. Data analysis using descriptive statistical techniques to describe student learning outcomes. The results showed that: 1) using KIT IPA tools in grade V students of SD Negeri Mappala can improve student learning outcomes in science subjects with simple aircraft subject and magnetic properties, 2) teachers have not maximized in designing lesson plans Based on IPA KIT, 3) teachers should improve competence in using IPA KIT media in SD. An increase in student learning outcomes with the use of IPA KIT because students at the time they learn more active and directly apply the concept they have gained.

Keywords: Learning Outcomes, IPA KIT

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan di hampir semua sendi kehidupan manusia (Rahayu, 2007; Sugono, 2015). Salah satu perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pendidikan dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan baik dalam hal infrastruktur maupun kurikulum. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurikulum pembelajaran IPA di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mendukung pembelajaran IPA SD/MI dan menguasai materi ajar mata pelajaran IPA dalam kurikulum SD/MI (Burhan, 2011).

Sasaran ilmu pengetahuan alam adalah cara mengetahui alam secara sistematis baik berupa konsep, hukum, prinsip dan proses penemuan (Bundu, 2006). Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka seluruh komponen pendidikan khususnya guru harus mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam memajukan dunia pendidikan. Guru adalah tenaga pendidikan yang akan memberikan sejumlah pengalaman kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang kaya akan pengalaman dan pengetahuan, dengan ilmu yang dimiliki akan menghasilkan anak didik yang cerdas (Dini, 2014; Hatimah & Sadri, 2014; Ismail, 2010; Kristiantari, 2015; Wati, 2007).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah kami lakukan di beberapa sekolah ternyata guru SD ketika mengajarkan mata pelajaran IPA masih sangat kurang menggunakan media KIT IPA. Hal ini terjadi karena sumber daya yang dimiliki oleh guru SD tentang penggunaan media KIT IPA masih sangat kurang. Hal terlihat dengan adanya beberapa sekolah yang Media KIT IPA yang dimiliki sudah banyak yang rusak karena tidak pernah digunakan. Selain itu hasil belajar IPA siswa yang setiap tahunnya mengalami stagnasi karena pengetahuan yang dimiliki siswa tentang IPA hanya berupa konsep bukan melalui percobaan atau praktikum. Sehingga apabila siswa dihadapkan pada soal IPA yang berorientasi pada keterampilan proses siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan setiap pertanyaan.

Sehubungan dengan kenyataan tentang rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu ada sebuah solusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya menggunakan media pembelajaran IPA dalam aktivitas di kelas. Media berfungsi untuk menjelaskan informasi agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dijelaskan Gagne bahwa media adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2002:13) bahwa proses pembelajaran akan menjadi lebih jelas dan menarik, karena media dapat menampilkan informasi berupa alat peraga, suara, gambar, warna baik secara alami maupun teknologi.

Media KIT IPA merupakan alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di kelas baik menggunakan kayu, baterai, plastik, mistar, magnet, besi yang pada intinya sebagai penyedia informasi bagi siswa. Melalui pembelajaran berbasis media KIT diharapkan menjadi solusi alternatif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena media yang digunakan mempunyai kelebihan. Kelebihannya adalah terdapat di lingkungan kita semua sehingga media pembelajaran lebih sempurna. Dengan pembelajaran berbasis KIT IPA setiap siswa akan mampu mengidentifikasi semua benda baik makhluk hidup dan benda mati.

Media pembelajaran berbasis KIT IPA dapat digunakan secara interaktif bukan hanya satu arah saja, apalagi kalau guru dalam menyajikan lebih atraktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA di SD sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan setiap komponennya. Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas V SD Negeri Mapala Kota Makassa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dengan observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan. Teknik pembuatan soal yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai semua komponen penelitian dan dilengkapi dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi pembelajaran IPA di sekolah tersebut yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan disamping observasi. Observasi awal untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar sains.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan Media KIT IPA. Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986: 39) sebagai berikut : (Tingkat penguasaan 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi. 80% - 89% dikategorikan tinggi. 65% - 79% dikategorikan sedang. 55% - 64% dikategorikan rendah, dan 0% - 54% dikategorikan sangat rendah). Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa memahami materi daur air secara klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian 70 %

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 45,45%. Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan evaluasi. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 45,45% yang memperoleh nilai minimal 70 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 63,0. Dari hasil tes awal ke hasil pelaksanaan tindakan siklus I terjadi kenaikan 18,18% yaitu dari 27,27% menjadi 45,45% siswa telah memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan rata-rata juga terjadi kenaikan sebesar 63,0 yaitu dari 53,93 menjadi 63,0. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kelima indikator kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini berarti penelitian atau pelaksanaan tindakan siklus I masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada ini guru menetapkan untuk menerapkan penggunaan alat peraga KIT IPA dalam mengajarkan materi sifat-sifat magnet. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah

seperti: 1) Membuat rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus I, 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa, dan 3) Membuat LKS sebagai alat evaluasi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru bertindak sebagai pengamat. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan awal yakni menginformasikan materi yang dibahas, menuliskan tema pembelajaran dan memancing skemata siswa. Pada kegiatan awal ini guru tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan inti yang sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus I sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran ini di ikuti oleh 20 siswa. Pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan definisi dari gaya yakni sifat-sifat magnet. Kemudian guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan contoh cara membuat magnet sederhana. Pada tahap ini hanya sebagian siswa yang bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru mengarahkan kejawaban yang benar.

Kegiatan selanjutnya, guru membimbing siswa dalam proses membuat magnet sederhana dan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya guru melakukan kegiatan inti. Guru menjelaskan secara singkat definisi magnet dan sifat-sifatnya. Kemudian guru membagi LKS untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan. Pada pertemuan ini guru tidak merangkum materi dan memberikan tugas karena waktunya selesai.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 45,45%. Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan evaluasi. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 45,45% yang memperoleh nilai minimal 70 dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 63,0. Dari hasil tes awal ke hasil pelaksanaan tindakan siklus I terjadi kenaikan 18,18% yaitu dari 27,27% menjadi 45,45% siswa telah memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan rata-rata juga terjadi kenaikan sebesar 63,0 yaitu dari 53,93 menjadi 63,0. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kelima indikator kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini berarti penelitian atau pelaksanaan tindakan siklus I masih dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merencniswaan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diminimalkan. Hal-hal yang dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah: 1) Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru harus bersikap tegas agar siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, 3) Guru harus membimbing siswa secara merata, 4) Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dan rencana pembelajaran terlaksana.

Selain hal-hal di atas, yang merupakan rencana perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti dan guru kembali membuat rencana pembelajaran, lembar observasi dan lembar kerja siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, peneliti kembali berusaha melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana program pembelajaran. Peneliti juga melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah direncniswaan pada tahap perencanaan.

Pembelajaran masih dilakukan dengan alat peraga KIT IPA yang di ikuti oleh 20 siswa. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yakni sifat-sifat magnet. Selanjutnya guru

menjelaskan secara singkat definisi dari magnet dan sifat-sifatnya. Selanjutnya guru membagikan LKS serta membimbing siswa. Secara umum hasil observasi pada siklus II telah ada peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi yaitu: 1) Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru sudah lebih tegas dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran juga meningkat, dan 3) Guru sudah dapat mengolah waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Artinya semua komponen dalam rencana pembelajaran telah terlaksana walaupun hasilnya belum dikatakan sempurna karena masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan LKS. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada pokok bahasan sifat-sifat magnet dapat meningkat dibandingkan dengan siklus I, yaitu 45,45% siswa yang telah mencapai nilai 70 menjadi 72,72%. Rata-rata prestasi belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sebesar 70,45. Dari hasil evaluasi tentang sifat-sifat magnet dapat diperoleh hasil 72,72% siswa telah mencapai nilai 70 dengan rata-rata 70,45, dengan demikian indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai. Kegiatan refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru pada tindakan siklus II ternyata hasil pembelajaran telah menunjukkan hasil yang menggembirakan baik bagi guru mata pelajaran maupun bagi peneliti. Hasil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga KIT IPA sudah mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan tercapainya indikator kinerja dalam penelitian ini, berarti tujuan penelitian telah tercapai yaitu dalam “Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD Negeri Mapala Makassar”.

SIMPULAN

Pengunaan alat peraga KIT IPA pada siswa kelas V SD Negeri Mappala dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat peraga KIT IPA pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan pesawat sederhana dan sifat-sifat magnet. Proses penggunaan alat peraga KIT IPA dapat di terapkan sesuai dengan mekanisme dan tata cara penggunaan alat peraga KIT yang benar pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan pesawat sederhana dan sifat-sifat magnet.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, P. (2006). Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains SD. *Jakarta: Depdiknas.*
- Burhan, S. A. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Problem Based Instruction (PBI) Berindikator MASTER Di Kelas IV SDN Pecuk I Mijen Demak.
- Dini, D. P. A. U. (2014). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Diknas.*
- Hatimah, I., & Sadri, S. (2014). Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 9(10), 44–63.
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan

- Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
- Rahayu, M. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan*. Grasindo.
- Sugono, D. (2015). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Wati, U. A. (2007). Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan efektif. *Tersedia Secara Online Di: [Http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PELAKSANAAN%20PEMBELAJARAN.Pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PELAKSANAAN%20PEMBELAJARAN.Pdf)* [Diakses Di Bandung, Indonesia: 20 September 2015].